PENGARUH TERAPI *BRANDT DAROFF* TERHADAP MUAL MUNTAH PADA PASIEN VERTIGO

Sartika Rahmadani¹, Nunu Harison², Fourni Ardiansyah³

LPK Kazoku Shourai¹, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Bhakti Husada
Bengkulu^{2,3}

Email : rahmadanisartika291@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Terapi *Brandt Daroff* adalah bentuk terapi fisik vestibular yang dapat melancarkan aliran darah keotak yang mana dapat memperbaiki tiga sistem sensori yaitu sistem pengelihatian, sistem keseimbangan, dan sistem sensori umum yang merupakan sistem sensor gerak, tekanan dan posisi. Pasien pada penderita vertigo merasa keluhan akan bertambah berat saat berubah posisi dari tidur kebangun dan merasa lebih membaik saat memejamkan mata. Masalah penelitian ini masih adanya penderita Vertigo yang mengalami mual muntah di Rumah Sakit Harapan Dan Doa Kota Bengkulu. Tujuan penelitian ini diketahui pengaruh terapi *Brandt Daroff* terhadap mual muntah pada pasien vertigo di Rumah Sakit Harapan Dan Doa Kota Bengkulu.

Metode : Desain penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *Pra-eksperimental*, dengan jenis penelitian *One group pre test-post test* adapun teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* sebanyak 10 orang.

Hasil : Data dianalisis secara univariat dan bivariate dengan uji paired sampel t test. Hasil penelitian Dengan nilai rata-rata mual muntah sebelum 13,10 dan setelah 6,90. Setelah dilakukan uji statistik di dapatkan *p value* 0,000 ($p < 0,05$). Bisa disimpulkan ada pengaruh Terapi *Brandt Daroff* terhadap mual muntah pada pasien vertigo di Rumah Sakit Harapan Dan Doa Kota Bengkulu.

Saran : Disarankan bagi perawat agar biasa menerapkan terapi *Brandt Daroff* untuk mengurangi mual muntah pada pasien vertigo.

Kata Kunci : Mual Muntah, *Brandt daroff*, Vertigo

ABSTRACT

Background : *Brandt Daroff* therapy is a form of vestibular physical therapy that can improve blood flow to the brain which can improve three sensory systems, namely the vision system, the balance system and the general sensory system which is a motion, pressure and position sensor system. Patients suffering from vertigo feel that their complaints get worse when they change position from sleeping to waking up and feel better when they close their eyes. The problem with this research is that there are still Vertigo sufferers who experience nausea and vomiting at the Harapan and Doa Hospital, Bengkulu City. The aim of this research was to determine the effect of Brandt Daroff therapy on nausea and vomiting in vertigo patients at Harapan and Doa Hospital, Bengkulu City.

Methods : The research design uses a quantitative research type with a pre-experimental research design, with a One group pre test-post test research type. The sampling technique is purposive sampling of 10 people.

Results : *Data were analyzed univariately and bivariately using the paired sample t test. Research results with an average value of nausea and vomiting before 13.10 and after 6.90. After carrying out statistical tests, a p value of 0.000 was obtained ($p < 0.05$).*

Conclusion : *It can be concluded that there is an effect of Brandt Daroff Therapy on nausea and vomiting in vertigo patients at the Harapan and Doa Hospital, Bengkulu City. It is recommended that nurses regularly apply Brandt Daroff therapy to reduce nausea and vomiting in vertigo patients.*

Keywords: *Nausea Vomiting, Brandt daroff, Vertigo.*

PENDAHULUAN

Angka penyakit vertigo terus mengalami peningkatan, khususnya di dunia Menurut (Gunaidi, 2021) kasus vertigo sebagian besar *benign paroxysmal positional vertigo* (BPPV) di dunia mencapai 64/100.000, pasien akan merasa seperti ruangan atau lingkungan disekelilingnya berputar atau melayang, sehingga mengganggu pusat perhatian dan keseimbangan pasien akan menurun yang paling banyak melibatkan kanalis semisirkularis posterior unilateral. 50% persen penyebabnya adalah idiopatik, diikuti dengan kasus trauma kepala, neuritis vestibularis, migrain, implantasi gigi dan mastoiditis kronis (Hastuti et al., 2017).

Prevalensi terjadi di Jerman, dengan usia 18 hingga 79 tahun adalah 30%, 24% diasumsikan karena kelainan vestibular dan Penelitian di Prancis menemukan prevalensi vertigo 48% karena kelainan vestibular. Prevalensi vertigo di Indonesia pada tahun 2017 adalah 50% dari orang tua berumur 75 tahun, pada tahun 2018 50% dari usia 40-50 tahun dan merupakan keluhan nomor tiga paling sering dikeluhkan oleh penderita yang datang ke praktek umum setelah nyeri kepala dan stroke. pada tahun 2019 menunjukkan bahwa vertigo mengenai semua golongan umur, 20% pada pasien usia lebih dari 25 tahun, 30% pada pasien usia lebih dari 40 tahun, dan 50% pada populasi berusia lebih dari 65 tahun (Herlina et al., 2018).

Prevalensi vertigo di Bengkulu pada tahun 2018 mencapai 60 orang yang menderita penyakit vertigo dengan keluhan pusing yang berkepanjangan dan sebagian penderita vertigo juga

mengalami mual hingga muntah dan kehilangan keseimbangan tubuh pada pasien. (Amin & Lestari, 2020).

Vertigo merupakan gangguan orientasi spasial atau ilusi persepsi dari pergerakan tubuh (rasa berputar) dan atau lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat berhubungan dengan gejala lain, seperti sensasi tubuh seperti mengambang (impulsion), ilusi visual dari mata sehingga pandangan seperti maju atau mundur (oscillopsia), nausea, muntah, atau gangguan melangkah (Frederic, 2018). Vertigo biasanya disertai dengan kehilangan keseimbangan, mual mutah dan dapat berlangsung hanya beberapa saat atau bisa berlanjut sampai beberapa jam bahkan hari. Keluhan pusing sensasi tubuh seperti mengambang dari penderita vertigo merupakan keluhan umum yang membuat pasien datang untuk berobat sekitar 4.4 juta Pasien datang dengan keluhan vertigo. Adapun penyebab vertigo adalah gangguan pada leher. Gangguan leher ini ditimbulkan adanya pengapuran pada tulang leher yang menyebabkan vertigo. Tulang leher sebagai penyangga kepala ketika mengalami gangguan menyebabkan rasa terhuyung atau sempoyongan.

Gangguan leher terjadi umumnya akibat pola hidup atau pola kerja tidak seimbang. Stress atau tekanan akibat pola kerja tak seimbang ini memungkinkan tidak adanya kesempatan berolahraga maupun relaksasi. Adapun bahwa rasa pusing atau vertigo disebabkan oleh gangguan alat keseimbangan tubuh yang mengakibatkan ketidakcocokan antara posisi tubuh yang sebenarnya dengan

apa yang dipersepsi oleh susunan saraf pusat (Amin & Lestari, 2020).

Pasien pada penderita vertigo merasa keluhan akan bertambah berat saat berubah posisi dari tidur kebangun dan merasa lebih membaik saat memejamkan mata. Di saat penderita vertigo merasakan mual dan ingin muntah gejala tersebut dikarenakan jantung tidak bisa memompa darah dengan baik, sehingga tekanan darah menjadi turun yang berakibat membuat penderita merasa pusing hingga penderita vertigo ini biasa merasa mual hingga muntah karena adanya debris otokonia yang terlepas dari makula utrikulus yang berdegenarasi, melekat di permukaan mukula (sensor gerakan) dan kanalis semirsikularis posterior yang letaknya paling bawah. Ketika otokonia lepas dari membrane otolith tersebut maka yang terjadi adalah otokonia akan bergerak bebas di kanalis semirkularis dapat memicu terjadinya mual hingga munculnya muntah. (Silvina, 2019)

Intensitas berat dikarenakan banyaknya neurotransmitter eksitator yang terlihat pada reseptor vestibulum (Frederic, 2018). Vertigo dengan mual dan muntah, dapat menyebabkan dehidrasi dan jatuh. Gejala ini harus ditangani lebih lanjut dan dicegah, karena menyebabkan komplikasi. Elektrolit dan ketidakseimbangan cairan (dehidrasi) dapat dianggap sebagai komplikasi utama terhadap gejala tersebut. Penyebab komplikasi dapat menurunkan kemampuan kognitif karena sulit berkonsentrasi, risiko infeksi saluran kemih dan terbentuknya batu ginjal. Konsumsi cairan dalam jumlah yang cukup dan tidak menahan air kemih adalah cara yang paling efektif untuk mencegah infeksi saluran kemih, serta menurunnya stamina dan produktivitas kerja melalui gangguan sakit kepala, lesu, kejang hingga pingsan. Kehilangan cairan lebih dari 15% akan berakibat fatal (Aryanti, 2018).

Tujuan utama terapi *Brandt Daroff* pada vertigo adalah mengupayakan

tercapainya kualitas hidup yang optimal sesuai dengan perjalanan penyakitnya, dengan mengurangi atau menghilangkan sensasi vertigo dengan efek samping obat yang minimal. (Masruroh, 2021).

Metode *Brandt Daroff* yang merupakan bentuk terapi fisik atau senam fisik vestibuler yang sangat efektif untuk mengatasi gangguan pada vestibular seperti vertigo. Terapi fisik ini dilakukan untuk menyembuhkan gejala vertigo yang dimana pusing hingga terjadinya mual dan muntah yang di alami penderita vertigo. Latihan *brandt daroff* akan mengaktifasi mode adaptasi fisiologi dengan meningkatkan efek adaptasi dan habituasi sistem vestibular, dan pengulangan yang lebih sering pada latihan *Brandt Daroff* berpengaruh dalam proses adaptasi pada tingkat integrasi sensorik. (Martha L, 2022).

Penelitian terdahulu oleh Gunandi "Pengaruh Posisi *Brandt Daroff* Terhadap Mual Muntah Pada Pasien Vertigo Di IGD Klinik Griya Medika Utama Karanganyar". Selain itu, Latihan *Brandt Daroff* memiliki keuntungan atau kelebihan dari terapi fisik lainnya atau dari terapi farmakologi yaitu dapat mempercepat sembuhnya vertigo dan untuk mencegah terjadinya kekambuhan tanpa harus dengan obat. Keuntungan lainnya, latihan *brand daroff* dapat meningkatkan kualitas hidup pasien dan pasien tidak perlu berkeliling mencari dokter yang bisa menyembuhkan vertigo karena latihan ini dapat dilakukan di rumah untuk mengurangi rasa pusing hingga mual muntah (Gunaidi, 2021).

Dari penelitian yang lain bahwasannya vertigo merupakan penyakit yang dapat menyerang seseorang dalam keadaan apapun sampai seseorang tersebut kehilangan keseimbangan kemudian dimulai dari kepala pusing, mual muntah dan biasanya mereka yang terkena verigo ini jika sudah terjadi mual muntah maka kehilangan juga rasa nafsu makan karena keadaan tubuh yang membuat pasien vertigo yang lemah lesu kemudian

pusing. Maka dari itu perlunya terapi yang digunakan untuk menyembuhkan ataupun untuk mengurangi rasa sakit dari vertigo.

Terapi yang digunakan disini adalah *Brandt Daroff* terapi berpengaruh dalam mengatasi penyakit vertigo yang mengalami mual muntah pada saat pasien kehilangan keseimbangan, karena terapi *Brandt Daroff* ini adalah terapi yang dilakukan dengan beberapa gerakan yaitu seperti duduk menyamping dengan nyaman ditempat tidur, jaga posisi kepala tetap seperti ke kiri maupun kekanan, gerakan ini dapat menyebabkan sensasi vertigo dapat berkurang dengan terapi *Brandt Daroff*, tetap diposisi selama 30 detik, putar kepala sebanyak 45 derajat kearah yang berlawanan dan berbaring dengan posisi yang nyaman. Maka terapi *Brandt Daroff* ini sangat berpengaruh pada pasien vertigo yang mengalami mual muntah serta kehilangan keseimbangan pada saat terjadinya mual muntah. (Rizal Fadil, 2021).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada tanggal 18 – 25 januari 2023 di Rumah Sakit Harapan Dan Doa Kota Bengkulu, hasil yang ditemukan oleh peneliti yaitu dari data rekam medis pada tahun 2020 berjumlah 75 pasien yang mengalami vertigo, tahun 2021 sebanyak 115 pasien, tahun 2022 sebanyak 140 pasien dan bertambah setiap tahunnya. Dalam hal ini maka sangat penting dilalukan terapi *brandt daroff* ini pada pasien vertigo yang mual muntah, karena vertigo ini sering terjadi kapan saja dan dalam keadaan apapun dan dimanapun maka dengan adanya terapi *Brandt Daroff* ini dapat mengatasi rasa yang terjadi pada pasien yang terkena vertigo.

Wawancara yang dilakukan dari beberapa orang diantaranya 2 yang mengalami mual muntah dan 3 yang tidak mengalami mual muntah. 2 pasien yang diwawancarai mengatakan terjadinya kepala langsung pusing, mual muntah dan langsung kehilangan keseimbangan kemudian yang dilakukannya adalah

melakukan beberapa gerakan pada tubuh seperti langsung berbaring dengan posisi kiri selama vertigo terjadi. Maka disini peran terapi *Brandt Daroff* ini sangat berpengaruh dalam mengatasi vertigo saat terjadi pusing, mual muntah maupun kehilangan keseimbangan tubuh.

Berdasarkan latar belakang kasus diatas, untuk itu peneliti mengambil judul tentang, “Pengaruh Terapi *Brandt Daroff* Terhadap Mual Muntah Pada Pasien Vertigo Di Rumah Sakit Harapan Dan Doa Kota Bengkulu”.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *pra experiment* dengan pendekatan *pre test-post test one group design* dengan cara memberikan perlakuan pada semua responden. Sebelum dilakukan terapi responden akan dilakukan pengukuran mual muntah dengan *Rodhes Index Nausea Vomiting and Retching (RINVR)*, kemudian setelah diukur pasien akan diberikan intervensi *Terapi Brandt Daroff*. Setelah diberikan terapi *Brand Daroff* pasien akan di ukur kembali skala mual muntah menggunakan *Rodhes Index Nausea Vomiting and Retching (RINVR)*.

Populasi merupakan seluruh subjek atau objek yang akan diteliti dan memenuhi karakteristik yang ditentukan dalam penelitian (Soekidjo Notoadmojo, 2018). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 10 pasien vertigo yang mengalami mual muntah di Rumah Sakit Harapan Dan Doa Kota Bengkulu.

Adapun teknik sampel yang digunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang telah dibuat oleh peneliti, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Untuk penelitian *pra eksperimen* maka jumlah sampel 10-20 (Prof. Dr. Soekidjo Notoadmojo, 2018). Maka pada penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 10 orang.

HASIL

Tabel. 1
Rata-Rata Nilai Mual Muntah Sebelum Dilakukan Terapi *Brandt Daroff* Pada Pasien Vertigo Di Rumah Sakit Harapan Dan Doa Kota Bengkulu 2023.

Paired Sampel Statistic					
		Mean	N	Std. Deviation	Std.Error Mean
Pair 1	Pre	13,10	10	,994	,314

Pada tabel 1, menunjukkan bahwa sebelum dilakukan tindakan terapi *Brandt Daroff* responden yang mengalami mual muntah diukur menggunakan lembar observasi RINVR (*Rhodes Index Nausea Vomiting and Retching*) dengan hasil nilai rata-rata 13,10 yang dimana skor tersebut masuk dikategori mual muntah

ringan dan sedang. Hal ini dikarenakan responden mengalami kelelahan, kurangnya istirahat, stress akibat banyaknya tuntutan dan beratnya pekerjaan yang dilakukan secara terus menerus sehingga mengalami pusing berputar, lemas, mual hingga muntah

Tabel. 2
Rata-Rata Nilai Mual Muntah Sesudah Dilakukan Terapi *Brandt Daroff* Pada Pasien Vertigo Di Rumah Sakit Harapan Dan Doa Kota Bengkulu 2023.
Paired Sampel Statistic

		Mean	N	Std. Deviation	Std.Error Mean
Pair 1	Post	6,90	10	1,595	,504

Pada tabel 2, menunjukkan bahwa setelah dilakukan tindakan terapi *Brandt Daroff* pada responden dan diukur kembali menggunakan RINVR (*Rhodes Index Nausea Vomiting and Retching*) dengan hasil nilai rata-rata 6,90 yang dimana kriteria hasil menjadi mual

muntah ringan. Hal ini dikarenakan responden sudah diberikan edukasi serta dalam melaksanakan terapi *Brandt Daroff* responden semangat, aktif, kooperatif, responden menjaga pola hidup sehat dan istirahat yang cukup.

Tabel. 3 Uji Normalitas Pengaruh Terapi *Brandt Daroff* Terhadap Mual Muntah Pada Pasien Vertigo Di Rumah Sakit Harapan Dan Doa Kota Bengkulu 2023

Shapiro-wilk		Shapiro-wilk	
Pre	Pre	Pre	Pre
Post	Post	Post	Post

Berdasarkan tabel 3 diatas, hasil nilai p bahwa data distribusi normal dan bisa $Value > 0,05$. Sehingga disimpulkan dilanjutkan dengan uji T.

Tabel. 4 Pengaruh Terapi *Brandt Daroff* Terhadap Mual Muntah Pada Pasien Vertigo Di Rumah Sakit Harapan Dan Doa Kota Bengkulu 2023

Paired Differences	Mean	Std Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	T	df	Sig(2-tailed)
Pair 1 Pre- Post	6,200	1,549	,490	5,092	7,308	12,656	9	,000

Berdasarkan tabel 4 diatas, hasil analisis Uji-T mual muntah pada pasien vertigo setelah dilakukan terapi *Brandt Daroff* didapatkan nilai p $Value$ 0,000 (<0,005). Dapat disimpulkan bahwa

adanya pengaruh terapi *Brandt Daroff* terhadap mual muntah pada pasien vertigo di Rumah Sakit Harapan Dan Doa Kota Bengkulu.

PEMBAHASAN

1. Nilai Rata- Rata Mual Muntah Pada Pasien Vertigo Sebelum Dilakukan Terapi *Brandt Daroff*

Hasil penelitian yang didapatkan pada tabel 5 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan terapi *Brandt Daroff* responden sebagian besar memiliki nilai mual muntah sedang dengan ditunjukkan mean atau nilai rata-rata yaitu 13,10. Dari data tersebut diketahui bahwa masih tingginya angka mual muntah sehingga terapi *Brandt Daroff* sangat dibutuhkan untuk pasien vertigo yang mengalami mual muntah.

Hal ini jika dihubungkan dengan status pekerjaan dengan hasil sebagian mayoritas responden bekerja sebagai wiraswasta (dagang) di pasar tradisional yang menyebabkan responden kurangnya istirahat, tidur, pola makan sehingga menimbulkan gejala vertigo seperti mual muntah hingga pusing berputar.

Sesuai dengan pendapat (dr.Zaenal Abidin, S.H, 2020), penyebab vertigo adalah salah satunya gangguan bagian telinga dalam yang berakibat dikitnya aliran darah yang mengalir ke otak sehingga menimbulkan vertigo

dengan gejala pusing berputar, keletihan penderita vertigo ini bisa mengalami mal dan muntah disebabkan karena adanya debris otokonia yang terlepas dari makula utrikulus yang berdegenerasi, melekat di permukaan mukula (Sensor gerak) dan kanalis semirsikularis posterior yang letaknya paling bawah sehingga dapat terjadinya mual muntah .

sehingga terapi *Brandt Daroff* berperan penting pada pasien yang mengalami mual muntah pada vertigo. Responden menyatakan merasa letih dan kurangnya istirahat karena seharian bekerja sehingga mengganggu kesehatan dapat menimbulkan faktor vertigo.

Selain itu itu hasil penelitian didapatkan bahwa berdasarkan pendidikan terakhir responden rata-rata berpendidikan SMP dimana hal ini dikarenakan semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula tingkat pengetahuannya terhadap terapi *Brandt Daroff*.

Hal ini sejalan dengan (Maliya, 2022) terapi *Brandt Daroff* merupakan suatu aspek terpenting pada penderita vertigo yang mengalami mual muntah. Terapi

Brandt Daroff merupakan bentuk terapi fisik vestibular untuk mengatasi vestibular pada vertigo. Terapi *Brandt Daroff* ini adalah suatu pergerakan, posisi atau adanya kegiatan yang dilakukan pada pasien vertigo. Terapi *Brandt Daroff* ini dapat melancarkan aliran darah keotak yang dapat memperbaiki tiga system sensori yaitu sistem pengelihatan, sistem keseimbangan, dan sistem sensori umu tang merupakan sitem gerak, tekanan dan posisi.

Terapi *Brandt Daroff* adalah terapi yang melakukan pergerakan miring kanan dan kiri dengan posisi kepala di baringkan ke kasur dengan menolehkan kepala melihat ke atas dengan 45 derajat.

2. Nilai Rata- Rata Mual Muntah Pada Pasien Vertigo Sesudah Dilakukan Terapi *Brandt Daroff*

Berdasarkan Hasil analisis data diperoleh rata-rata setelah dilakukan terapi *Brandt Daroff* yaitu 6,90 dan di ukur kembali menggunakan RINVR (*Rhodes Index Nause Vomiting and Retching*) yang dimana nilai tersebut menyatakan bahwa responden memiliki penurunan ke mual muntah ringan. Hal ini dikarenakan responden sudah diberikan edukasi serta dalam melaksanakan tindakan terapi *Brandt Daroff* responden semangat untuk sembuh, aktif dalam mengikuti perintah sesuai prosedur, dan kooratif

Hal ini berdasarkan penelitian observasi dengan menggunakan RINVR (*Rodhes Index Nausea Vomiting and Retching*) untuk penilaian mual muntah pada penderita vertigo yang berdasarkan evaluasi pasien mengalami mual muntah, *retching*, mual dan sakit perut, hingga pasien tidak mengeluarkan apa-apa.

Hal ini terjadi karena terapi *Brandt Daroff* dapat meningkatkan sistem vestibular, keseimbangan, melancarkan aliran darah ke otak dan dapat mempercepat penyembuhan mual muntah pada penderita vertigo yang telah dilakukan oleh peneliti, terapi *Brandt Daroff* bisa dilakukan secara rutin dengan sesuai jadwal, pengaruh dari terapi *Brandt Daroff* terhadap mual muntah pada vertigo mulai dilihat pada hari ketiga dilakukan terapi. Hal ini disebabkan oleh adanya perbaikan pada otoknia di kanalis semisirkularis. pada Sejalan dengan Gunaidi (2021) yang mengatakan terapi *Brandt Daroff* sendiri dapat memperbaiki kerja otokonia agar tidak dapat bergerak bebas di kanalis semisirkularis.

Brandt Daroff adalah terapi rehabilitasi yang bertujuan untuk adaptasi tubuh terhadap meningkatnya mual muntah pada penderita vertigo yang dapat menimbulkan pusing, lemas, hingga dehidrasi. Terapi *Brandt Daroff* yang dilakukan sesuai dengan dosis yang benar akan mengurangi, bahkan menghilangkan gejala vertigo yang khususnya pada mual muntah karena dapat menghentikan otoknia yang bergerak bebas di kanalis semisirkularis

Hal ini sejalan dengan Triyani (2018) yaitu Terapi *Brandt Daroff* sendiri dapat mengurangi gejala pada vertigo seperti, mual muntah, keseimbangan tubuh, pusing berputar, dan juga dapat melancarkan aliran darah keotak yang dapat memperbaiki system visual, vestibular, dan sensor sensori umum yang meliputi sensor gerak, tekanan dan posisi. Berkurangnya mual muntah pada pasien vertigo dikarenakan adanya efek terapi *Brandt Daroff* yang dapat menghentikan otoknia yang bergerak

bebas di kanalis semisirkularis Gunaidi (2021).

Sejalan dengan pendapat Sri Sutarni (2022) yang mengatakan bahwa terapi *Brandt Daroff* bertujuan mengurangi gejala vertigo yang disebabkan oleh *Benign Paroxysmal Positional Vertigo* (BPBV). Beberapa pasien dapat dengan segera berhenti mendapatkan serangan vertigo begitu menjalankan terapi *Brandt Daroff* selama 2 hari, namun sebagian besar perlu melakukan selama 4 hari secara berturut-turut untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

3. Pengaruh Terapi *Brandt Daroff* terhadap mual muntah sebelum dan sesudah pada pasien vertigo

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan *P value* ,000 ($p = 0,000 < \alpha (0,05)$). Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kesimpulan ada pengaruh tindakan terapi *Brandt Daroff* terhadap mual muntah pada pasien vertigo di Rumah Sakit Harapan Dan Doa Kota Bengkulu.

Terapi *Brandt Daroff* penting dilakukan untuk mengurangi gejala vertigo khususnya mual muntah pada pasien vertigo sehingga dapat kembali melakukan aktivitas sehari-hari secara normal. Keterlambatan terapi *Brandt Daroff* ini akan menjadikan kondisi pasien semakin buruk dan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari.

Tindakan Terapi *Brandt Daroff* bertujuan untuk meningkatkan respon gravitasi, mengurangi mual muntah, pusing berputar, meningkatkan aktivitas sehari-hari. Sejalan dengan pendapat Herlina (2018) yang menyatakan bahwa terapi *Brandt Daroff* dapat memperbaiki gejala vertigo yang salah satunya mual muntah, dengan terapi *Brandt Daroff* seseorang akan dapat menetralkan adanya gejala-gejala yang aneh dan berlebihan sehingga akan mengurangi

terjadinya kekambuhan mual muntah pada pasien vertigo.

Sesuai dengan hasil penelitian (Aryanti, 2018), dimana terapi *Brandt Daroff* dapat mengurangi gejala-gejala yang dialami pasien vertigo. Terapi ini juga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien mulai dari pola hidup, istirahat yang cukup dan dapat melakukan aktivitas seperti biasanya.

Hasil penelitian Gunaidi (2021) menyatakan bahwa mual muntah terjadi pada penderita vertigo karena pada penderita vertigo terdapat adanya debris otokonia yang terlepas bebas di otolith yang menyebabkan otokonia dapat bergerak bebas di kanalis semisirkularis yang sehingga dapat menyebabkan mual muntah terjadi dengan faktor dapat menyebabkan dehidrasi dan keseimbangan tubuh terganggu.

KESIMPULAN

1. Nilai rata-rata mual muntah pada pasien vertigo sebelum dilakukan terapi *Brandt Daroff* di Rumah Sakit Harapan Dan Doa Kota Bengkulu yaitu 13.10.
2. Nilai rata-rata mual muntah pada pasien vertigo setelah dilakukan terapi *Brandt Daroff* di Rumah Sakit Harapan Dan Doa Kota Bengkulu adalah 6.90.
3. Ada pengaruh terapi *Brandt Daroff* terhadap mual muntah pada pasien vertigo di Rumah Sakit Harapan Dan Doa Kota Bengkulu *p value* 0,000 ($<0,05$).

SARAN

1. Hasil penelitian ini bias dijadikan sumber teoritis bacaan di perpustakaan STIKes Bhakti Husada Bengkulu khususnya mata kuliah KMB yang berhubungan dengan vertigo dengan terapi *Brandt Daroff* terhadap mual muntah pada pasien vertigo. Untuk penelitian selanjutnya bisa digunakan sebagai data awal

untuk mengembangkan penelitian ini dengan variabel yang berbeda.

2. Hasil penelitian ini bisa digunakan Rumah Sakit Hrapan Dan Doa Kota Bengkulu sebagai panduan untuk menggunakan Terapi *Brandt Daroff* pada pasien vertigo yang mengalami mual muntah sesuai dengan SOP. Diharapkan kepada pihak pelayanan kesehatan untuk meningkatkan dan mensosialisasikan cara melakukan terapi *Brandt Daroff* pada pasien vertigo yang mengalami mual muntah secara baik, hal tersebut bias dilaksanakan melalui pelatihan dan edukasi pada pasien sebelum melakukan terapi *Brandt Daroff*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., & Lestari, Y. A. (2020). Pengalaman Pasien Vertigo Di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 2(1), 22–33. <https://doi.org/10.31539/jka.v2i1.1087>
- Angga Hendro Priyono, & Azelia Nusadewiarti. (2020). "Family Medicine Approach Sebagai Tatalaksana Benign Paroxysmal Positional Vertigo (Bppv) Kanal Posterior Kanan Komorbid Hipertensi Pada Perempuan Usia 49 Tahun: Sebuah Laporan Kasus." *Scripta Score Scientific Medical Journal*, 1(2), 10. <https://doi.org/10.32734/scripta.v1i2.1245>
- Aryanti, Puji Astuti. (2018). *Penerapan Senam Vertigo (Brandt Daroff Exercise) Untuk Mengurangi Mual Pada Pasien Vertigo Penerapan Senam Vertigo (Brandt Daroff Exercise) Untuk Mengurangi Mual Pada Pasien Vertigo*. 4–5.
- Bintoro, A. C. (2017). *Kecepatan Rerata Aliran Darah Otak Sistem Vertebrobasilar Pada Pasien Vertigo Sentral* (P. 28).
- Brier, J., & Lia Dwi Jayanti. (2020). *I Skripsi Desember 2020 Insiden Mual Muntah Pasca Anestesi Umum Pada Bedah Digestif Di Rsup Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar*. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/jkm/article/view/2203>
- Dr.Zaenal Abidin, S.H, M. . (2020). *Panduan Praktik Klinis*.
- Frederic, M. W. (2018). Central Vertigo. *Otolaryng.Clin.N.Amer.*, 6(1), 267–285. <https://doi.org/10.21776/ub.jphv.2021.002.02.4>
- Gunaidi. (2021). Pengaruh Posisi Brandt Daroff Terhadap Mual Muntah Pada Pasien Vertigo Di Igd Klinik Griya Medika Utama Karanganyar. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 48, 1–9.
- Hastuti, P. T., Rosa, E. M., & Afandi, M. (2017). Pengaruh Latihan Brandt Daroff Terhadap Keseimbangan Dan Risiko Jatuh Pada Pasien Benign Paroxysmal Positional Vertigo. *Soedono Madiun*, 1(3), 43–49.
- Herlina, A., Ibrahim, & Vino, R. N. (2018). Efektifitas Latihan Brandt Daroff Terhadap Kejadian Vertigo Pada Subjek Penderita Vertigo. *Medika Saintika*, 8(2), 11–16.
- Kim, T. H., Choi, B. M., Chin, J. H., Lee, M. S., Kim, D. H., & Noh, G. J. (2017). The Reliability And Validity Of The Rhodes Index Of Nausea, Vomiting And Retching In Postoperative Nausea And Vomiting. *Korean Journal Of Anesthesiology*, 52(6), S59. <https://doi.org/10.4097/kjae.2007.52.6.S59>
- Maliya, R. (2022). Efektivitas Terapi Brandt Daroff Terhadap Penurunan Vertigo. *Repositori Stikes Ngudi Husada Madura*, 2–20.
- Masrurroh, S. H. (2021). Penerapan Terapi Brandt Daroff Untuk Mengurangi Nyeri Vertigo Pada Lansia Di Keluarga Halaman. *Skripsi*.

- Pandi Afandi. (2018). *Katalog Dalam Terbitan (Kdt)*.
- Prof. Dr. Soekidjo Notoadmojo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Sitorus, F. E., & Afriani, N. (2023). *Kesehatan Deli Sumatera Pengaruh Brandt Daroff Exercise Terhadap Keluhan Pusing Pada Pasien Vertigo Kesehatan Deli Sumatera*. 1(1), 1–8.
- Sri Surtani, Rusdy Gazali, Abdul Gofir. (2022). *Bunga Rampai Vertigo*. Universitas Gajah Mada Pers.
- Sugeng, G. R. (2021). *Gemila Reza Sugeng-1910301238-Fisioterapi - Gemila Reza(1)*.
- Triyanti, N. C. D. I., Nataliswati, T., & Supono, S. (2018). Pengaruh Pemberian Terapi Fisik Brandt Daroff Terhadap Vertigo Di Ruang Ugd Rsud Dr. R Soedarsono Pasuruan. *Journal Of Applied Nursing (Jurnal Keperawatan Terapan)*, 4(1), 59. [https://doi.org/10.31290/jkt.v4i1\(1\)Y\(2018\).Page:59-64](https://doi.org/10.31290/jkt.v4i1(1)Y(2018).Page:59-64)